

**Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan  
Pengendalian Internal: Studi Kasus pada Klinik PT. Hurip Putera  
Husada**

**Rizky Yudistira<sup>1</sup>, Devi Astriani<sup>2</sup>, Meliana Puspitasari<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Buana Perjuangan Karawang  
ak19.Rizkyyudistira@mhs.ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>, devi.astriani@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>  
Melianapuspitasari@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Bookkeeping Data Frameworks increase the value of associations with exact, pertinent, and opportune data. So that organization tasks become more successful and productive as well as the organization's interior administration choices. Inside control is required as an authoritative arrangement and technique to safeguard resources from extortion and blunders. The examination object is the PT facility. Hurip Putera Husada, exclusive which works in the field of general wellbeing administrations. The point of the exploration is to examine the bookkeeping data framework in working on the interior control of PT facilities. Hurip Putera Husada. The creator utilizes elucidating investigation with a subjective methodology. Information examination strategy by gathering, depicting, and dissecting information about bookkeeping data frameworks and inward control frameworks in organizations. The consequences of the examination presumed that subsequent to breaking down the bookkeeping data framework at the Hurip Putera Husada center it was sufficient and assumed a powerful and proficient part in working on inner control in the organization. Nonetheless, it is important to focus on clients of the organization's Zahir framework, particularly the principal server at the facility which is in danger in light of the fact that the framework should be associated with the center's web organization (LAN) so representatives can work the Zahir framework at the organization office and can't utilize it outside the organization.*

**Keywords:** Accounting Information System; Zahir System; Internal Control; Qualitative

**ABSTRAK**

Organisasi mendapat manfaat dari informasi sistem informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, dan relevan. sedemikian rupa sehingga pilihan manajemen internal dan operasional bisnis menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk melindungi aset dari penipuan dan kesalahan, bisnis memerlukan pengendalian internal. Klinik PT ialah subjek penulisan. Milik swasta dan bergerak dalam penyediaan pelayanan kesehatan masyarakat ialah Hurip Putera Husada. Tujuan penulisan ialah untuk menguji sistem informasi akuntansi dalam rangka meningkatkan pengendalian internal klinik PT. Husada Hurip Putera. Penulis menggunakan strategi kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan, deskripsi, dan analisis data sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dalam bisnis. Analisis terhadap sistem informasi akuntansi pada klinik Hurip Putera Husada menghasilkan kesimpulan bahwa sudah memadai dan berdampak positif terhadap pengendalian internal perusahaan. Namun tetap perlu diperhatikan pengguna sistem Zahir, khususnya server utama klinik, yang berisiko

karena sistem harus terhubung dengan LAN (*Local Area Network*) klinik agar karyawan dapat menggunakan Zahir di luar. dari kantor perusahaan.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Akuntansi; Sistem Zahir; Pengendalian Internal; Kualitatif

## PENDAHULUAN

Dalam bidang digital pada saat ini, menghadapi setiap bisnis pada keadaan dan posisi dimana ruang lingkup bisnis berubah dengan benar-benar cepat akibat persaingan yang ketat. Karenanya, menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk dapat menjalankan bisnisnya secara efektif dan efisien serta mendukung pengambil keputusan. Sebuah data/informasi yang berguna bagi penggunaannya ialah informasi yang akurat, relevan dengan situasi, dan tepat waktu, sehingga pihak terkait dapat menggunakan sistem informasi yang diterapkan oleh setiap perusahaan untuk membuat keputusan bisnis yang baik. Oleh karena itu, sangat diperlukan sebuah pengendalian sistem informasi yang menjadi salah satu perhatian khusus sebuah perusahaan.

Sistem informasi akuntansi memungkinkan untuk mengumpulkan data lalu kemudian dicatat, disimpan, disiapkan dan akan diproses sebagai bagian dari transaksi akuntansi untuk membuat informasi akuntansi keuangan. Lalu manajemen membutuhkan data informasi yang dihasilkan secara akurat untuk mengambil sebuah keputusan atas kejadian yang terjadi, memberikan data yang tepat untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. (Mulyadi, 2019)

Sistem pengendalian internal perusahaan yakni komponen penting karena membantu bisnis mencapai tujuannya, seperti membangun lingkungan pengendalian yang efektif. Tujuan-tujuan ini tidak akan pernah tercapai dengan sukses dan efisien tanpa sistem pengendalian internal. Karena sistem pengendalian internal suatu perusahaan akan semakin efektif jika semakin besar. 2019 (Lorenza)

Efektif atau tidaknya pengelolaan suatu perusahaan bergantung pada pengendalian internalnya. Pengendalian internal berguna untuk menurunkan kejadian penipuan dan kesalahan karyawan yang disengaja, untuk meningkatkan kualitas penyajian informasi akuntansi perusahaan, dan untuk menyajikan laporan keuangan kepada manajemen. Prosedur internal suatu organisasi, khususnya pada organisasi korporasi, didukung oleh wilayah kerja pengendalian internal. (Mulyadi, 2018)

Penulis menemukan dua masalah yang terjadi di dalam Klinik Hurip Putera Husada yang pertama sistem di perusahaan HPH terfokus terhadap satu server utama, server tersebut bertanggung jawab untuk mengaktifkan sistem Zahir yang akan digunakan oleh *user* di departemen masing-masing. Server utama belum mengoperasikan sistem maka semua jaringan atau akses sistem informasi akuntansi di perusahaan tidak dapat digunakan, mengakibatkan karyawan tidak dapat mengoperasikan sistem Zahir untuk menunjang operasional transaksi harian sehingga terganggunya hasil laporan harian klinik dan mempengaruhi hasil laporan yang diinput dalam proses sistem informasi akuntansi, hal tersebut akan mempengaruhi proses pembuatan laporan keuangan klinik PT. Hurip Putera Husada.

Kedua pengoperasian sistem akuntansi perusahaan tidak bebas untuk diakses dan digunakan, dikarenakan sistem terkoneksi dengan LAN perusahaan maka sistem hanya dapat terkoneksi dengan jaringan perusahaan saja, hal ini mengakibatkan karyawan HPH tidak bisa mengoperasikan Zahir di luar atau di rumah, sistem ini hanya dapat digunakan di kantor yang sudah terhubung dengan jaringan LAN Perusahaan. Koneksi yang terbatas dikeluhkan oleh sebagian karyawan karena sistem tersebut dianggap kurang fleksibel.

Dari kedua permasalahan tersebut merujuk terhadap pengendalian internal di HPH dikarenakan, keterlambatan input transaksi sehingga informasi yang diterima tidak sesuai dengan salah satu tujuan dari pengendalian internal dalam pelaporan yang harus tepat waktu.

Penulisan lain berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi pada PT. Bumi Karsa Makassar berperan sebagai badan pengawas antara pihak internal dan eksternal untuk menentukan data atau laporan yang akan diberikan kepada pengelola, sesuai dengan temuan penulisan ini. Pengendalian internal suatu perusahaan atau organisasi dapat ditingkatkan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, sehingga menghasilkan pendapatan yang diinginkan (Radifa, 2019).

Menurut penulisan yang dilakukan oleh (Bimantara, dkk., 2018) dengan judul "Analisis Pengendalian Internal Pada Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan Pasien Umum (Studi Pada RS Ibnu Sina Bojonegoro)," sistem informasi akuntansi masih mempunyai kekurangan karena penyusunan laporan keuangan masih memakan waktu, dan tidak ada sistem informasi manajemen yang ada untuk memfasilitasi implementasi (Bimantara dkk, 2018). Analisis sistem informasi akuntansi dilakukan di Rumah Sakit Hermana Lembean dengan tujuan untuk meningkatkan pengendalian internal, dan temuan penulisan ini menunjukkan pentingnya pelayanan publik di rumah sakit. Hermana-Lembean cocok dan berkontribusi dalam meningkatkan pengelolaan internal pendapatan rumah sakit. Tugas operasional, fungsi penerimaan dan penyimpanan, serta fungsi pencatatan dan pelaporan dipisahkan dengan baik. Proses pengendalian pendapatan internal rumah sakit. Kecuali penilaian dan pemantauan risiko yang masih memerlukan perhatian, Hermana-Lembean efektif dan efisien sejalan dengan komponen sistem pengendalian internal. Menurut (Wibowo et al., 2021) pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi sama-sama memberikan dampak yang baik terhadap efisiensi dan efektivitas pelayanan pasien di rumah sakit umum pekerja. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa tidak semua peristiwa empiris konsisten dengan teori saat ini karena adanya kesenjangan penulisan. Fakta bahwa terdapat kesenjangan penulisan dalam penulisan sebelumnya hanya mendukung hal ini. Penulisan tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat hasil yang bertentangan dari variabel analisis sistem informasi akuntansi yang mempengaruhi peningkatan pengendalian internal. Pertanyaan penulisan yang diberikan di bawah ini dikembangkan berdasarkan fenomena yang disebutkan di atas: Apa manfaat analisis sistem informasi untuk pengendalian internal?

## **METODE PENELITIAN**

Daripada menggunakan eksperimen, metode kualitatif yakni pendekatan penulisan yang didasarkan pada filosofi *postpositivis*. Menggunakan penulis sebagai alat utama untuk mengumpulkan data melalui penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan hasil yang sangat menekankan pada makna generalisasi (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penulisan deskriptif kualitatif ialah suatu teknik yang menggunakan teknik ilmiah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sumber data primer dan sekunder, khususnya informasi yang dikumpulkan langsung dari klinik PT, digunakan dalam penulisan ini. Baik personel HR maupun admin mengikuti pendekatan wawancara yang dilakukan oleh Hurip Putera Husada. (Alfansyur & Mariyani, 2020) menyatakan bahwa wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur, dan penulisan internet ialah beberapa metodologi pengumpulan data penulisan kualitatif yang digunakan.

Dapat dikatakan bahwa penulisan ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan informasi yang digunakan berasal dari wawancara yang dilakukan di klinik terapi fisik serta data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wawancara telah dilakukan kepada seluruh informan, terdapat hasil persamaan dan perbedaan antara satu sumber dengan satu sumber lainnya, adapun pertanyaan wawancara telah dibuat dan disesuaikan dengan pedoman wawancara, hal pertama yang dilakukan untuk tahapan analisis wawancara yaitu membuat transkrip hasil wawancara agar dapat mengklarifikasikan setiap data yang didapatkan dari semua informan, karena jawaban dari seluruh informan tidak sepenuhnya berfokus pada penulisan ini, sehingga diperlukan adanya reduksi data untuk memilih jawaban informan yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Tahapan selanjutnya, ialah mencari kata kunci yang sesuai dengan penulisan dari seluruh informan, yang kemudian dikonseptualisasi dan dikaitkan dengan teori untuk selanjutnya dikembangkan menjadi suatu kesimpulan hasil wawancara. Hasilnya ditentukan sesuai dengan sudut pandang para narasumber mengenai sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal.

Menurut informan ketiga berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi di HPH sangat membantu efisiensi dalam membuat keputusan terhadap hasil laporan keuangan perusahaan. Tetapi masih terdapat sedikit permasalahan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan yakni terkendalanya penginputan sistem Zahir yang harus masih terkoneksi dengan LAN dan masih harus tersambung dengan server utama. Penulisan ini akan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal melalui hasil wawancara yang telah dilakukan pada semua informan.

Menurut Informan Pertama mengenai pengendalian internal menunjukkan bahwa PT. Hurip Putera Husada telah menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam operasional. Dan telah mengikuti komponen utama dari pengendalian internal yang meliputi lingkungan pengendalian yang mencakup struktur organisasi yang baik serta pembagian otoritas yang tepat maupun tanggung jawab atas SOP perusahaan, penegakan perusahaan dalam upaya meningkatkan integritas dan nilai etika yang dilakukan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan dapat melakukan penegakan integritas dan nilai etika dengan beberapa cara, seperti: Menerapkan kode etik dan perilaku bisnis yang jelas dan transparan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan tentang kode etik dan perilaku bisnis, serta memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dari manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan audit internal secara berkala, serta membentuk tim pengawas yang bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan kode etik dan perilaku bisnis. Dalam melakukan penegakan integritas dan nilai etika, manajemen perusahaan harus memastikan bahwa nilai-nilai etika yang dipegang oleh perusahaan diimplementasikan secara konsisten dan terus-menerus. Upaya HPH untuk meningkatkan kemampuan karyawan seperti memberikan apresiasi dalam bentuk *reward* per tahun, sehingga dapat membantu karyawan semakin termotivasi untuk meningkatkan *skill* dalam bekerja. Menjadwalkan program pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan keterampilan karyawan. Pelatihan dapat berupa *online training*, *coaching* dan *mentoring*, program sertifikasi, pelatihan *soft skill*, dll Menentukan keterampilan yang dibutuhkan oleh karyawan untuk mendukung tujuan perusahaan. Dengan mengetahui keterampilan yang dibutuhkan, perusahaan dapat memberikan program pelatihan yang tepat. Meningkatkan kemampuan karyawan penting bagi perusahaan karena kinerja karyawan yang baik dapat membantu organisasi mencapai tujuannya. Cara HPH menciptakan kepemimpinan yang kondusif bagi karyawan ialah dengan menjalankan program *leadership (basic supervisory)* bagi para karyawan disertai pengembangan tugas dan tanggung jawabnya dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab serta kepemimpinan bagi seluruh karyawan HPH. Pembinaan yang dilakukan HPH terhadap karyawannya ialah memberikan pelatihan khusus serta menerapkan seluruh aturan, baik aturan normatif maupun aturan-aturan yang ditetapkan oleh perusahaan agar seluruh karyawan dapat menjalankan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Aktivitas pengendalian yang ada di HPH sudah baik seperti tugas dan wewenang serta tanggung jawab terhadap karyawan telah dilaksanakan dengan baik serta selalu dalam pantauan apapun kondisinya dan telah melakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. Kemudian HPH melakukan penilaian dan pengukuran terhadap kinerja karyawan secara berkala setiap tahun. Penilaian dan pengukuran dimaksud dilaksanakan oleh masing-masing karyawan dalam setiap unit kerja pada masing-masing departemen dengan metode penilaian 360<sup>0</sup>, yakni menilai kinerja atasan langsung (ke atas), menilai kinerja rekan kerja yang jabatannya sederajat (ke samping), hingga menilai kinerja bawahan (ke bawah). Data hasil dari penilaian tersebut ditabulasi oleh sistem di bawah pengawasan dan tanggung jawab

Departemen Human Capital Management dan Umum. Dan pihak HPH selalu memantau dan menganalisis setiap kegiatan yang berpotensi adanya tindakan kecurangan atau *fraud* penilaian risiko yang dilakukan HPH dan sebelum mendiagnosis suatu kesalahan pihak HPH mencermati dan melakukan analisis bentuk kecurangannya terlebih dahulu apakah tindakannya berat atau rendah karena pihak HPH mempunyai klasifikasi tindakan kecurangan dari *low risk*, *midlle risk*, dan *high risk* dan HPH mempunyai program SLA yaitu perjanjian setiap karyawan untuk mendapatkan hak dan kewajiban karyawan untuk dipenuhi serta perjanjian jika ada tindakan penyimpangan yang akan diterima oleh pihak yang tersangkut.

Pimpinan HPH dan manajemen klinik memberikan informasi terhadap karyawannya dengan sangat baik contohnya jika ada cuti bersama pimpinan dan manajemen klinik selalu memberikan surat edaran bagi seluruh karyawannya yang membahas cuti bersama dan melakukan pengumuman di papan pengumuman. HPH melakukan *monitoring* terhadap karyawannya untuk mencegah adanya unsur penyimpangan atau *fraud* dipantau melalui sistem informasi perusahaan mulai dari absensi, penginputan data maupun pelaporan selalu di pantau dan HPH setiap satu minggu sekali selalu melakukan rapat internal membahas mengenai permasalahan perusahaan, proyek perusahaan, dan evaluasi setiap program perusahaan.

Terakhir menurut informan ketiga mengenai pengendalian internal hampir sama tetapi memiliki pernyataan yang sedikit berbeda dengan pernyataan informan pertama jika mengenai pengendalian internal telah menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam operasional. Dan telah mengikuti komponen utama dari pengendalian internal yang meliputi lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi dan pemantauan *monitoring* yang hampir sama dengan inti hasil jawaban wawancara. Tetapi penulis menemukan sedikit perbedaan dalam segi penilaian risiko walau hampir sama inti bahasannya dengan informan pertama. Informan ke dua berpendapat jika ada unsur penyimpangan jika seorang karyawan menyimpang dari SOP dan SLA yang berindikasi *fraud* maka karyawan akan mendapatkan sanksi yang mengikuti kebijakan yang tercantum di SPO dan SLA dengan sanksi yang berbeda tergantung tindakan *fraud* itu sendiri dan sanksi *fraud* di perusahaan HPH sudah diklasifikasikan dari sanksi rendah, sedang maupun berat tergantung dengan kesalahan yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Dan dalam lingkungan pengendalian menurut hasil wawancara dari informan ketiga dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan selalu menerapkan wewenang, tugas, fungsi dan tanggung jawab pelaksanaan kegiatan perusahaan selalu melekat pada setiap karyawan yang berada dalam masing-masing unit kerjanya berdasarkan struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh direksi. Sehingga setiap karyawan dalam unit kerjanya masing-masing memiliki kewenangan, tugas, fungsi dan tanggung jawab yang jelas dan tegas serta tidak saling tumpang tindih satu sama lain.

Berbagai perusahaan sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal saat membuat keputusan tentang pelaporan perusahaan, dimana dapat mengetahui apa saja transaksi perusahaan dari utang, pendapatan, pengeluaran maupun piutang perusahaan dan dapat mengurangi risiko *fraud*. Dan

dapat dipastikan bahwa dokumen dan data yang diberikan kepada perusahaan benar dan tepat atau tidaknya hasil laporan dengan tujuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi di HPH telah sesuai dengan Komponen Sistem informasi akuntansi yang mana terdiri dari;

Pertama, orang yang menggunakan sistem yaitu karyawan HPH untuk melakukan transaksi serta melakukan penginputan data, kedua prosedur dan instruksi sudah dijalankan dengan yang diinginkan seperti mengumpulkan, memproses dan menyimpan data laporan keuangan perusahaan, ketiga data mengenai perusahaan dan aktivitas usahanya, HPH memiliki data organisasi dan operasi perusahaan yang lengkap dan sesuai dengan prosedur, ke empat *software* yang digunakan untuk memproses data yang dimiliki oleh HPH yaitu sistem Zahir. Kelima Infrastruktur TI yang digunakan oleh HPH termasuk komputer, printer, telepon, WIFI, kamera CCTV. Dan yang lain sebagainya sudah sangat memadai dan yang terakhir keenam pengendalian internal di HPH memiliki karyawan yang bekerja di bagian pengendalian internal yaitu departemen HCM untuk mengambil perizinan dan keputusan yang mengarah terhadap aktivitas karyawan dan program perusahaan.

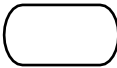

**Bagan Alir**




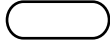
**Gambar 2. Alur Pelaporan Sistem Informasi Akuntansi**


Klinik PT. Hurip Putera Husada

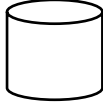
Penjelasan tentang simbol bagan alir PT. Hurip Putera Husada


1.  Mulai/berakhir ialah Untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi
2.  Dokumen Semua formulir yang digunakan untuk mendokumentasikan penyelesaian suatu transaksi dilambangkan dengan simbol ini..

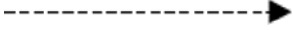
3. 

Entri atau keberangkatan dari satu bagian diagram alur ke bagian lainnya, biasanya pada halaman yang sama, dikenal sebagai tautan..
4. 

Terminator menandai titik awal atau akhir sistem.
5. 

Anak panah Merepresentasikan alur kerja
6. 

Magnetik *disk* untuk meng-*update* data perusahaan atau karyawan
7. 

Garis hidup menunjukkan keberadaan sementara suatu benda. Garis putus-putus vertikal yang diambil dari item tertentu berfungsi sebagai notasi *Lifeline*.
8. 

Ketergantungan ialah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua elemen. Tanda panah putus-putus yang menunjukkan komponen dimana suatu komponen bergantung digunakan sebagai notasi.

Gambar di atas menunjukkan alur pelaporan pertama sistem informasi akuntansi, karyawan harus melakukan pengajuan *kontrabond & invoice* vendor, pengajuan kas kecil oleh karyawan, data rekap untuk penagihan setelah ketiga tadi selesai maka akan melakukan verifikasi akuntansi lalu akan diterima atau mendapatkan nomor lalu di simpan di arsip.

Kedua karyawan akan memulai pembuatan *invoice* dan otomatisasi jurnal lalu karyawan akan melakukan penjurnalan akuntansi atas transaksi, setelah itu melakukan pembayaran setelah jatuh tempo, setelah selesai maka akan mendapatkan hasil bukti bayar lalu kemudian di arsipkan

Ketiga karyawan membuat *invoice*, merekap tagihan utang atau piutang lalu, mengirimkan *invoice* kepada pihak tertagih, melakukan bukti bayar jika sudah membayar dan mendapatkan bukti bayar maka karyawan harus meng-*update* pembayar utang atau piutang makan karyawan akan melakukan rekonsiliasi piutang setelah semua alur dilaksanakan maka karyawan telah selesai melakukan pelaporan keuangan yang sesuai degan bagan alir dari perusahaan.



## **Analisa Sistem Informasi Akuntansi Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal**

Segala sesuatu yang telah dilakukan, mulai dari efektivitas praktik pengendalian lingkungan hingga pengendalian internal secara umum, sudah memadai, namun diperlukan modernisasi dan peningkatan kualitas dan fasilitas bangunan agar tampak modern dan menarik banyak pasien. Dengan tujuan mewujudkan pelayanan yang komprehensif, terpadu, unggul, dan modern di berbagai disiplin ilmu melalui kerja sama yang efektif, HPH mempunyai tujuan, visi, misi, dan moto yang saling berkesinambungan. Dari segi pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang, struktur organisasi HPH sudah baik. Direksi cukup mengawasi dan mengelola operasional rumah sakit. Namun HPH belum memiliki auditor internal saat ini. Untuk membangun tim auditor internal yang ditunjuk sebagai auditor rumah sakit, hal ini penting. Pengembangan kinerja dimulai dari kompetensi pegawai. Insentif karyawan, peluang untuk berkembang, pelatihan lebih lanjut, dan hadiah khusus atas prestasi karyawan semuanya diberikan oleh HPH secara konsisten. Rumah Sakit memerlukan personel yang dapat melakukan tugas sepanjang jam kerja agar dapat melaksanakan operasional. Untuk mencapai tujuan kerja tingkat tertinggi, lebih baik mempekerjakan lebih banyak orang dengan peran yang sama atau merekrut kandidat baru dan memenuhi syarat untuk mengisi posisi yang terbuka.

### **Lingkungan pengendalian**

Menurut Mulyadi (2014) berpendapat bahwa lingkungan pengendalian ialah seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian terdiri dari:

1. Struktur organisasi
2. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
3. Komitmen terhadap kompetensi
4. Peraturan dan kode etik karyawan
5. Metode penetapan tanggung jawab dan wewenang
6. Kebijakan dan praktik untuk mengelola sumber daya manusia

Lingkungan pengendalian di HPH mencakup struktur organisasi yang baik serta pembagian otoritas yang tepat maupun tanggung jawab atas SOP perusahaan, penegakan perusahaan dalam upaya meningkatkan integritas dan nilai etika yang dilakukan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan dapat melakukan penegakan integritas dan nilai etika dengan beberapa cara, seperti: Menerapkan kode etik dan perilaku bisnis yang jelas dan transparan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan tentang kode etik dan perilaku bisnis, serta memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dari manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan audit internal secara berkala, serta membentuk tim pengawas yang bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan kode etik dan perilaku bisnis. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab serta kepemimpinan bagi seluruh karyawan HPH.

### **Aktivitas Pengendalian Internal**

Tindakan yang dikembangkan berdasarkan aturan dan prosedur dikenal sebagai aktivitas pengendalian, dan tindakan tersebut berfungsi untuk memberikan arahan manajerial untuk mengurangi risiko dalam mencapai tujuan. Seluruh tingkatan entitas terlibat dalam aktivitas pengendalian di berbagai fase proses bisnis dan di bidang teknologi. Operasi pengendalian dapat dilakukan oleh manusia atau otomatis, dan dapat bersifat preventif atau investigatif. (Mulyadi 2014)

Aktivitas pengendalian yang ada di HPH sudah baik seperti tugas dan wewenang serta tanggung jawab terhadap karyawan telah dilaksanakan dengan baik serta selalu dalam pantauan apapun kondisinya dan telah melakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. Kemudian HPH melakukan penilaian dan pengukuran terhadap kinerja karyawan secara berkala setiap tahun. Penilaian dan pengukuran dimaksud dilaksanakan oleh masing-masing karyawan dalam setiap unit kerja pada masing-masing departemen dengan metode penilaian 360<sup>0</sup>, yakni menilai kinerja atasan langsung (ke atas), menilai kinerja rekan kerja yang jabatannya sederajat (ke samping), hingga menilai kinerja bawahan (ke bawah).

### **Penilaian Risiko**

Risiko ialah potensi terjadinya suatu peristiwa dan mengganggu pencapaian tujuan. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi ancaman terhadap pemenuhan tujuan, penilaian risiko memerlukan proses yang dinamis dan berulang. Landasan untuk memilih bagaimana risiko akan dikelola ialah penilaian risiko. Perumusan tujuan yang terkait pada berbagai tingkatan institusi yakni kebutuhan akan pengkajian risiko. (Mulyadi 2014)

pihak HPH selalu memantau dan menganalisis setiap kegiatan yang berpotensi adanya tindakan kecurangan atau *fraud* penilaian risiko yang dilakukan HPH dan sebelum mendiagnosa suatu kesalahan pihak HPH mencermati dan melakukan analisis bentuk kecurangannya terlebih dahulu apakah tindakannya berat atau rendah karena pihak HPH mempunyai klasifikasi tindakan kecurangan dari *low risk*, *midle risk*, dan *high risk* dan HPH mempunyai program SLA yaitu perjanjian setiap karyawan untuk mendapatkan hak dan kewajiban karyawan untuk dipenuhi serta perjanjian jika ada tindakan penyimpangan yang akan diterima oleh pihak yang tersangkut.

### **Informasi dan komunikasi**

Suatu entitas memerlukan informasi untuk memenuhi kewajiban pengendalian internalnya dan membantu pencapaian tujuannya. Manajemen memanfaatkan data terkait untuk membantu pengoperasian elemen pengendalian internal lainnya. Informasi terus menerus disediakan, dibagikan, dan diperoleh melalui komunikasi. Penyebaran informasi di dalam perusahaan dilakukan melalui komunikasi internal (Mulyadi 2014).

Pimpinan HPH dan manajemen klinik memberikan informasi terhadap karyawannya dengan sangat baik contohnya jika ada cuti bersama pimpinan dan manajemen klinik selalu memberikan surat edaran bagi seluruh karyawannya yang membahas cuti bersama dan melakukan pengumuman di papan pengumuman.

### **Pengawasan atau *Monitoring***

Aktivitas pemantauan ialah penilaian yang dilakukan secara rutin, terpisah, atau dalam beberapa kombinasi untuk menentukan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan beroperasi sebagaimana mestinya. Informasi yang tepat waktu diberikan melalui tinjauan berkelanjutan, yang dimasukkan ke dalam operasi bisnis di berbagai tingkat institusi. Evaluasi terpisah dilakukan secara rutin, namun cakupan dan frekuensinya dapat bervariasi berdasarkan penilaian risiko, keberhasilan evaluasi yang sedang berlangsung, dan faktor manajemen lainnya. Temuan akan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh regulator, standar yang diterima oleh badan pembuat standar atau dewan direksi manajemen, dan kelemahan akan menjadi perhatian mereka sebagai tindakan pemantauan yang diperlukan.. (Mulyadi, 2014)

HPH melakukan *monitoring* terhadap karyawannya untuk mencegah adanya unsur penyimpangan atau *fraud* dipantau melalui sistem informasi perusahaan mulai dari absensi, penginputan data maupun pelaporan selalu di pantau dan HPH setiap satu minggu sekali selalu melakukan rapat internal membahas mengenai permasalahan perusahaan, proyek perusahaan, dan evaluasi setiap program perusahaan. Dan selalu melakukan evaluasi terhadap karyawannya untuk melakukan tindakan ke depannya yang lebih baik dari sebelumnya guna mencapai tujuan perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Temuan penulisan dan pembahasan bagaimana analisis sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan pengendalian internal pada klinik PT telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya. Hurip Putera Husada, terbukti bahwa sistem informasi akuntansi berperan dalam pelaporan klinik terapi fisik. Hurip Putera Husada cocok dan membantu klinik HPH meningkatkan pengendalian internal. Meskipun terdapat bagian tersendiri yang bertugas menjalankan, menerima, menyimpan, mencatat, dan melaporkan dalam struktur organisasi klinik Hurip Putera Husada, namun tidak ada komponen tersebut yang secara tegas bertanggung jawab atas pengawasan internal. Karena klinik ini baru didirikan (kurang dari dua tahun), struktur organisasi masih mungkin berubah di masa depan.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penulisan ini dan adapun saran yang penulis ajukan untuk penulis selanjutnya dan tentunya untuk klinik PT. Hurip Putera Husada yaitu:

Pertama, Sistem Pengendalian Internal di klinik HPH sudah baik ada pemisah dan tanggung jawab setiap departemen tetapi perlu adanya bagian khusus yang melakukan pengawasan internal untuk meningkatkan pengendalian internal di klinik HPH.

Kedua, untuk penulis selanjutnya diharapkan meneliti variabel lainnya yang berbeda seperti menambahkan variabel motivasi terhadap kinerja karyawan atau

variabel penerimaan dan pengeluaran kas yang bisa menjadi faktor pengaruh dan mampu meningkatkan akurasi dari penulisan selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, D. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Internal Pada CV. Surya Kuantan Siangingi. *JAUHANPERAK*, 1(1), 193-2017. 2020.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Amelia, 2020. Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Guna Mendukung Pengendalian Intern pada Kantor Kecamatan Sungai Puyuh. *Jurnal Integra* Volume 10 No. 1 Januari 2020.
- Arimurti, T., & Astriani, D. (2022). PENGARUH LEVERAGE, RETURN ON ASSET (ROA) DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299–315.
- B. Romney, Marshall dan John Steinbart, Paul. 2014. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar, George H dan William S. Hopwood. 2006. Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9. Yogyakarta: Andi
- Diana Kholidah, Nur. 2017. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal. Bandung: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 9:4
- Jaya, H. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam). *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 12(2).
- Jaya, Hendry. 2018. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern. Riau: jurnal Ekonomi. Vol.12 No. 2 : 37
- Laura, S., & Setiawan, H. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Intern Penjualan (Studi Kasus pada PT Indomilk).
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72.

- Maruta, H. (2016). Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 16–28.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitasari, M., & Lukman, R. P. (2021). Peluang Fraud Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) atas Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintahan. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 1036–1051.
- Rohali, E., Askandar, N. S., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada UD. Jaya Abadi Solution, Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(12).2020
- Romney & Steinbart. (2018) *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Saleh Salihi, S. (2022). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENDAPATAN RUMAH SAKIT UMUM MURHUM KOTA BAUBAU. In *Journal Economics, Technology and Entrepreneur* (Vol. 01, Issue 02).
- Septiawati, R., Astriani, D., & Ariffianto, M. A. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi lokal budidaya Black Soldier Fly (maggot) di Desa Sukaratu Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 219–229.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 221-467-1-SM (1). (n.d.).
- Wibowo, R., Trisyanto, A., & Rachprilliani, A. (2021). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFISIENSI BIAYA DAN EFEKTIVITAS PELAYANAN PASIEN PADA RUMAH SAKIT UMUM PEKERJA. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 8–17.